

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Matematika

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk kehidupan kita. Banyak sekali hal-hal disekitar kita yang menggunakan dan berhubungan dengan matematika. Seperti halnya proses jual beli, menentukan peluang plat motor, menukarkan uang, dan lain sebagainya. Lebih jelasnya lagi lebih baik kita memahami matematika dari makna perkata terlebih dahulu.

Kata “matematika” berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar”, juga *mathematikos* yang diartikan sebagai “suka belajar”.¹⁰ Dari arti diatas dapat kita jadikan pedoman sebagai landasan kita untuk menyukai pelajaran matematika. Karena jika kita tidak menyukai pelajaran matematika berarti kita tidak suka belajar. Banyak dari kita tidak suka pelajaran matematika karena menganggap matematika itu pelajaran yang sulit, mungkin hal ini dikarenakan kita belum mengetahui dan mengenal apa itu matematika.

Matematika sudah dikenal sejak peradaban manusia bermula, memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Dalam matematika terdapat bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketentuan, dan konsep digunakan

¹⁰ HJ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), hal. 12

untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan lain sebagainya.¹¹

Untuk mengenal matematika lebih dekat, lebih baik kita mengetahui ciri-ciri atau mengenali sifat-sifatnya. Matematika itu memiliki beberapa ciri-ciri penting, yaitu:¹² (1) *Memiliki objek yang abstrak*. Matematika tidak mempelajari objek-objek yang secara langsung dapat ditangkap oleh indra manusia. Substansi matematika adalah benda-benda pikir yang bersifat abstrak. Walaupun pada awalnya matematika lahir dari hasil pengamatan empiris terhadap benda-benda konkrit (geometri), namun dalam perkembangannya matematika lebih memasuki dunia yang abstrak. Objek matematika adalah fakta, konsep, operasi, dan prinsip-prinsip yang kesemuanya itu berperan dalam membentuk proses berpikir matematis, dengan salah satu cirinya adalah adanya alur penalaran yang logis. (2) *Memiliki pola pikir deduktif dan konsisten*. Matematika dikembangkan melalui deduksi dari seperangkat anggapan-anggapan yang tidak dipersoalkan lagi nilai kebenarannya dan dianggap saja benar.

¹¹ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathoni, *Mathematical Intelegence*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 55

¹² HJ Sriyanto, *Strategi Sukse...*, hal. 12-13

B. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang bersifat internal (*a purelyinternal event*) yang tidak dapat dilihat dengan nyata.¹³ Proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan bpribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku.¹⁴ Belajar tidak hanya dilakukan di dalam suatu kelas saja, tetapi belajar juga dapat dilakukan diluar kelas. Kegiatan sehari-hari dapat juga dapat disebut dengan belajar. Karena sebuah pengalaman adalah guru yang paling nyata dalam belajar.

Suryabrata berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalamanbaru ke arah yang lebih baik.¹⁵ Pada saat orang belajar, maka respon yang diberikan menjadi lebih baik, sebaliknya bila saat orang tidak belajar maka respon yang diberikan menurun.

Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:¹⁶

- a. kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pebelajar,
- b. respon pebelajar, dan

¹³ Muhammad Thoboni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 17

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 47

¹⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 138

¹⁶ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 9

- c. konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁷

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dengan hasil pengalamannya sendiri.

2. Ciri-ciri Belajar

Beberapa ciri belajar adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar.
- b. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- c. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
- d. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek

¹⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 20

¹⁸ *Ibid.*, hal. 22

kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

3. Prinsip Belajar

Beberapa prinsip belajar sebagai berikut:¹⁹

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang didasari.
- b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c. Fungsional atau bermanfaat.
- d. Positif atau berakumulasi.
- e. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- f. Permanen atau tetap.
- g. Bertujuan dan terarah.
- h. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

C. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai tehnik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran.²⁰ Metode pembelajaran ini sering dilakukan disaat proses belajar mengajar.

¹⁹ Muhammad Thoboni & Arif Mustofa, *Belajar. . .*, hal. 21

²⁰ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2014) , hal.102

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi siswa. Dalam belajar guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada siswa, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dalam mendorong siswa agar senang dalam menerima pelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru perlu menguasai berbagai metode pembelajaran dan dapat mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta proses belajar yang kondusif. Teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar behaviorisme.

Aliran behaviorisme sangat menekankan perilaku yang dapat diamati. Ciri dari aliran behavioristik ini adalah mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil, bersifat mekanistik, menekan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi respon, dan menekankan pentingnya latihan.²¹

Berikut ini akan diuraikan berbagai metode intruksional yang memungkinkan diterapkan di dalam kelas, yaitu: (1) Metode Ceramah (2) Metode Demonstrasi dan Eksperimen (3) Metode Tanya Jawab (4) Metode Penampilan (5) Metode Diskusi (6) Metode Studi Mandiri (7) Metode Pembelajaran Terprogram, dll.²² Masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan dalam pemakaiannya.

²¹ Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 224

²² *Ibid*, hal.103-109

2. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari seorang guru kepada siswa. Dalam pelaksanaannya guru juga dapat menggunakan alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya. Cara mengajar ceramah telah lama didajalankan dalam proses belajar mengajar. Sejak dulu guru menggunakan cara ceramah untuk mengajar siswa di kelas. Cara ini kadang-kadang membosankan, maka guru diharapkan memiliki ketrampilan tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik siswa. Dengan demikian guru harus lebih hati-hati dalam menggunakan teknik metode ceramah ini.

Metode ceramah berasal dari kata *lecture*, memiliki arti dosen atau metode dosen. Metode ini lebih banyak dipergunakan dikalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangan dosen berhadapan dengan banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan.²³ Metode ceramah efektif untuk keperluan menyampaikan informasi dan pengertian.

b. Langkah-langkah mempersiapkan metode ceramah

Langkah –langkah mempersiapkan ceramah yang efektif, antara lain:²⁴

- 1) Rumuskan tujuan instruksional khusus yang luas.
- 2) Selidiki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat.

²³ Zainal Aqib, *Model –model, media, dan strategi...*, hal.103

²⁴ J.J Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 13

- 3) Susun bahan ceramah.
- 4) Penyampaian bahan: keterangan singkat tapi jelas, gunakan papan tulis.
- 5) Adakan rencana penilaian.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

- a) Kelebihan metode ceramah, antara lain:²⁵
 1. Ceramah merupakan metode yang ‘mudah’ dan ‘mudah’ untuk dilakukan. Dikatakan mudah karena proses ceramah tidak memerlukan peralatan–peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode lain, seperti demonstrasi atau peragaan. Dikatakan mudah karena ceramah hanya mengandalkan suara guru sehingga tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.
 2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang cukup banyak dapat diringkas atau dijelaskan pokok–pokoknya oleh guru dalam waktu singkat.
 3. Ceramah dapat memberikan pokok–pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok–pokok materi mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
 4. Melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
 5. Organisasi kelas menggunakan metode ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan *setting* kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan–persiapan yang rumit asalkan peserta didik

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 196-197

dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, ceramah sudah dapat dilakukan.

- b) Kelemahan metode ceramah, antara lain:²⁶
1. Materi yang dapat dikuasai peserta didik sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan karena apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai peserta didikpun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.
 2. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
 3. Ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan jika guru kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik.
 4. Melalui ceramah sangat sulit mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah mengerti apa yang dijelaskan.

Metode ceramah yang biasanya hanya berfokus pada penjelasan materi dipapan tulis ini biasanya menyebabkan siswa untuk bosan dalam belajar. Oleh karena itu akan lebih tidak monoton metode ketika proses pembelajaran dengan metode ini guru memberikan variasi dengan pemberian *reward* atau penghargaan agar siswa lebih semangat belajarnya. Pemberian *reward* sangat diperlukan dalam proses belajar siswa. Ada tiga jenis *reward* atau penghargaan, yaitu hadiah berupa

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal.197

barang/ benda, pujian dan perlakuan istimewa.²⁷ Disini pemberian poin dan pujian adalah bentuk *reward* agar siswa tetap semangat dalam proses belajarnya.

3. Metode Diskusi

a. Pengertian Diskusi

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.²⁸ Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.²⁹

Penerapan metode diskusi adalah cara untuk mengembangkan kerjasama dalam memecahkan suatu masalah. Dengan metode ini juga siswa akan merasa ada fariasi baru dalam proses belajarnya. Siswa yang kurang percaya diri akan lebih merasa nyaman karena mereka dapat mengemukakan pendapatnya dengan bermusyawarah, serta menentukan keputusan atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama.

²⁷ <https://sdnkotabaru2bekasi.wordpress.com/2012/07/16/strategi-pembelajaran-dengan-metode-pemberian-pujian-reward>, diakses tanggal 08 Agustus 2015

²⁸ J.J Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 20

²⁹ *Ibid.*,

Diskusi selalu ada pokok pembahasannya. Dalam percakapan dalam diskusi ini diharapkan para siswa tidak membahas bahasan yang menyimpang dari materi atau pokok bahasan yang sedang dibahas. Pada hakikatnya diskusi adalah suatu keadaan /situasi belajar yang lebih santai yang terkadang diselingi dengan humor. Namun, dalam diskusi semua anggota turut berfikir, bertanggung jawab, dan juga disiplin dengan peran-peran yang telah dibagi dalam kelompok diskusi tersebut.

b. Manfaat Metode Diskusi

Manfaat diskusi antara lain adalah sebagai berikut:³⁰

- a) Siswa memperoleh kesempatan untuk berfikir;
- b) Siswa mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas;
- c) Siswa belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya;
- d) Diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan siswa;
- e) Diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat orang lain; dan
- f) Dengan diskusi, pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Diskusi selalu dipakai juga dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari, dan karenanya diskusi merupakan sebagian dari kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh seperti halnya berdagang. Pada kegiatan ini pedagang dan pembeli selalu berdiskusi untuk mendapatkan hasil dan keuntungan baik bagi pedagang maupun pembeli. Ada juga sering kita jumpai yaitu masalah keluarga. Kedua orang tua

³⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.208

sering berdiskusi untuk masa depan anaknya, dan bahkan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Dan masih banyak lainnya.

c. **Macam-Macam Metode Diskusi**

Beberapa macam-macam diskusi yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu:³¹

- a) Diskusi kelas. Diskusi ini sering disebut dengan diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas.
- b) Diskusi kelompok kecil. Diskusi ini dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara lain 3-5 orang.
- c) Simposium. Simposium ini adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah di tentukan sebelumnya.
- d) Diskusi panel. Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang didepan pendengar. Dalam diskusi panel, pendengar tidak terlibat secara langsung. Oleh karena itu, agar diskusi panel efektif perlu digabung dengan metode lain, misalnya dengan metode penugasan.

³¹ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 201-203

- e) Seminar. Seminar merupakan bentuk pertemuan yang dihindari oleh sejumlah orang untuk melakukan kajian dan bahasan suatu masalah (topik/ tema) melalui gagasan dan tukar pendapat yang dipandu oleh seorang ahli.
- f) Lokakarya. Kegiatan lokakarya adalah bentuk pertemuan yang membahas masalah praktis/ teknis/ operasional yang biasanya merupakan tindak lanjut dari hasil seminar sehingga hal-hal yang bersifat konseptual dapat diturunkan ke dalam suatu produk yang siap untuk dikembangkan atau dilaksanakan.

d. Langkah –langkah Metode Diskusi

Langkah–langkah dalam menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:³²

- a) Guru menyampaikan judul atau masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan cara pemecahannya (judul atau masalah dapat ditentukan bersama oleh murid dan guru).
- b) Guru mengarahkan agar membentuk kelompok –kelompok diskusi serta memimpin serta menentukan ketua maupun sekretaris kelompok.
- c) Guru mengamati pelaksanaan diskusi, memberikan dorongan atau bantuan agar setiap anggota berpartisipasi aktif, serta menjaga ketertiban.
- d) Guru berusaha agar diskusi berjalan dalam suasana bebas yang mana setiap anggota mempunyai hak untuk berbicara atau menyampaikan pendapat.

³² Suwarna, dkk, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal.110-111

- e) Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya kemudian dibahas atau dimintakan pendapat dari kelompok lain.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

- a) Ada beberapa kelebihan metode diskusi mana kala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:³³
1. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
 2. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
 3. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Disamping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- b) Kelemahan metode diskusi ini adalah sebagai berikut:³⁴
1. Menyita waktu lama dan jumlah siswa harus sedikit.
 2. Mempersyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan.
 3. Metode ini tidak tepat digunakan pada awal proses belajar bila siswa baru diperkenalkan kepada bahan pelajaran baru.
 4. Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum.
 5. Kadang –kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan , bahkan pembicaraan menjadi menyimpang.³⁵

³³ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran...*, hal. 204

³⁴ Zainal Aqib, *Model –model, media...*, hal.108

6. Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta –fakta dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan coba –coba saja.³⁶
7. Tidak dapat dilakukan pada kelompok besar.³⁷
8. Peserta mendapat informasi yang terbatas.³⁸
9. Mungkin dikuasai orang –orang yang suka berbicara.³⁹
10. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.⁴⁰

Metode diskusi ini lebih cocok dan diperlukan apabila kita (guru):⁴¹

1. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya.
3. Mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan tercapai.
4. Membantu siswa belajar berfikir kritis.
5. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman –temannya.
6. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat, baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
7. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

³⁵ Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 6

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ J.J Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar...*, hal. 22-23

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan oleh guru. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarnya. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional.⁴²

Hasil belajar adalah hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu.⁴³ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴⁴

Hasil dari evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan sebagai berikut ini.⁴⁵

⁴²Purwanto, *Evaluasi...*, hal 44

⁴³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 33

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 54

⁴⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar . . .* hal. 200

- 1) Untuk diagnostik dan pengembangan
- 2) Untuk seleksi
- 3) Untuk kenaikan kelas
- 4) Untuk penempatan.

2. Tipe hasil belajar

Berikut ini dikemukakan tipe hasil belajar.⁴⁶

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

2) Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

3) Tipe hasil belajar penerapan

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus dalam situasi yang bar. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil dalam suatu persoalan.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hal. 50

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang dijelaskan sebelumnya.

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkat tersebut dimulai tingkat yang dasar sampai tingkatan yang kompleks.

- 1) *Receiving*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala.
- 2) *Responding*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing*, yakni berkenaan dengan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) *Karakteristik nilai*, yakni keterpanduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- a. Gerakan refleks
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketetapan
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresi.

3. Fungsi hasil belajar

Fungsi dari hasil belajar pada akhirnya untuk keperluan sebagai berikut:⁴⁷

a. Untuk diagnostik dan pengembangan

Hasil belajar sebagai dasar pendiagnosian kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya, berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Untuk seleksi

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis pendidikan tertentu.

⁴⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar*. . ., hal. 200

c. Untuk kenaikan kelas

Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.

d. Untuk penempatan

Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

E. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Pada dasarnya ada beberapa komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang perlu diperhatikan. Diantara komponen –komponen yang ada seperti halnya model mengajar, metode yang digunakan dalam mengajar, media mengajar, dan lain sebagainya. Salah satu dari komponen itu adalah metode yang digunakan ketika proses pembelajaran. Ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode diskusi.

1. Metode ceramah

Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa.⁴⁸ Ceramah ini adalah metode yang sudah lama dan metode yang paling populer dikalangan guru karena metode ini

⁴⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna...*, hal. 201

adalah sangat mudah dalam pengaplikasiannya. Adapun beberapa keunggulan dari metode ini adalah:⁴⁹

- a. ceramah merupakan metode yang mudah untuk dilakukan
- b. ceramah dapat menyajikan materi yang luas
- c. ceramah dapat memberikan materi yang perlu ditonjolkan
- d. guru dapat mengontrol kondisi kelas
- e. organisasi dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah dapat diatur dengan sederhana

2. Metode Diskusi

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.⁵⁰ Metode adalah metode pilihan kedua setelah metode ceramah. Adapun keunggulan dari metode diskusi adalah:⁵¹

- a. Dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif
- b. Dapat melatih untuk membiasakan bertukaran dalam mengatasi suatu masalah
- c. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan gagasan

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Metode ceramah dan metode diskusi merupakan

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 202

⁵⁰ J.J Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 20

⁵¹ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran...*, hal. 204

sebagian contoh metode yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan metode ini merupakan salah satu metode yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran. Semua dapat dilihat dari keunggulan–keunggulan dari masing–masing metode.

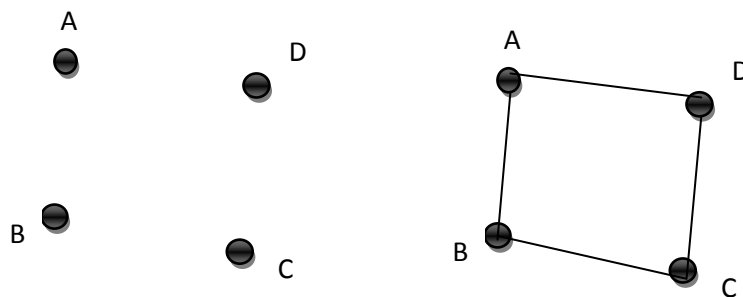
F. Materi

Bangun Datar Segi Empat

1. Pengertian Segi Empat

Bila pada suatu bidang datar terdapat empat titik dan tidak terdapat tiga titik yang segaris maka kita dapat membentuk denagan segi empat dengan cara menghubungkan keempat titik, tersebut secara berurutan.

Perhatikan contoh dibawah ini:



Gambar 2.1 Segi Empat

Diketahui titik A, B, C, dan D seperti gambar diatas. Jika A dihubungkan dengan B, B dengan C, C dengan D dengan A maka bangun ABCD yang terbentuk merupakan segi empat.

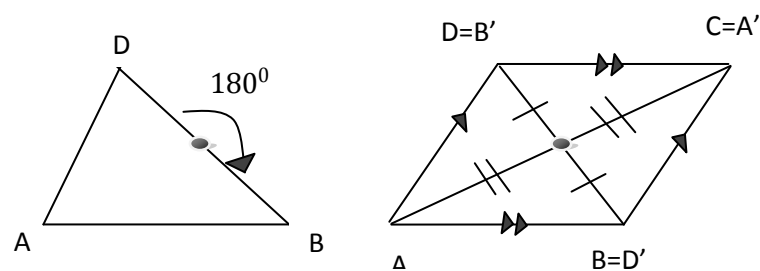
2. Bangun-Bangun Datar Segi Empat

a) Jajargenjang

1. Pengertian Jajargenjang

Jajar genjang adalah segi empat yang kedua pasang sisi berhadapannya sama dan sejajar. Jajar genjang dapat dibentuk dari sebuah segi tiga dan bayangannya yang diputar setengah putaran dengan pusat titik tengah salah satu sisinya. Perhatikan

gambar dibawah ini:



Gambar 2.1a Jajargenjang

Dari gambar yang sebelah kanan di atas maka terlihat bahwa:

$AB \parallel DC$ dan $AD \parallel BC$, $OA=OC$ dan $OB=OD$

2. Sifat-sifat jajargenjang

- a. Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar ($AB = DC$, $BC = AD$,
 $AB \parallel DC$ dan $BC \parallel AD$)
- b. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar ($\angle A = \angle C$, $\angle B = \angle D$)
- c. Mempunyai dua buah diagonal yang berpotongan di satu titik dan saling membagi dua sama panjang ($OA = OC$ dan $OB = OD$)

- d. Mempunyai simetri putar tingkat dua tidak memiliki simetri lipat.
- e. Jumlah sudut yang berdekatan 180^0 (berpelurus) yaitu: $\angle A + \angle B = 180^0, \angle A + \angle D = 180^0, \angle B + \angle C = 180^0, \angle D + \angle C = 180^0$

3. Rumus

Mencari Luas Jajargenjang

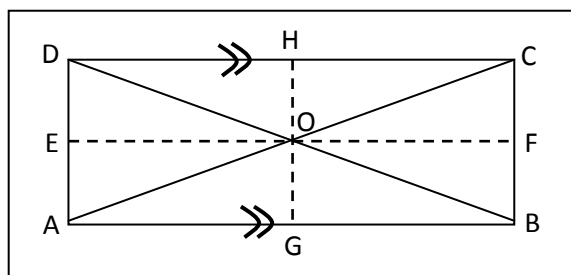
$$L = \text{alas} \times \text{tinggi}$$

b) Persegi Panjang

1. Pengertian Persegi Panjang

Persegi panjang adalah jajargenjang yang memiliki sebuah sudut siku-siku.

Perhatikan gambar dibawah ini:



Gambar 2.1b Persegi Panjang

2. Sifat-sifat Persegi Panjang

- a. Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar ($AC = CD, AD = BC,$ dan $AD // BC$)
- b. Keempat sudutnya siku-siku ($\angle A = \angle B = \angle C = \angle D = 90^0$)

- c. Kedua diagonalnya sama panjang dan saling membagi dua sama panjang ($AC = BD$ dan $OA = OC = OB = OD$).
- d. Mempunyai dua sumbu simetri (EF dan GF)
- e. Dapat menempati bingkainya dengan tepat menurut empat cara.

3. Rumus

- a. Mencari Keliling Persegi Panjang

$$K = 2 \times (\text{panjang} + \text{lebar}) \text{ atau}$$

$$K = 2 \times \text{panjang} + 2 \times \text{lebar}$$

- b. Mencari Luas Persegi Panjang

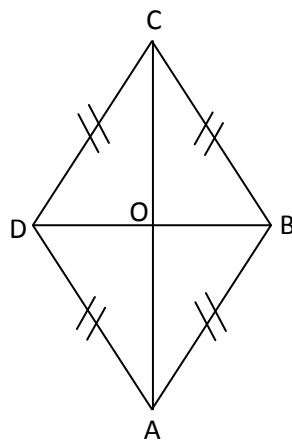
$$L = \text{panjang} \times \text{lebar}$$

c) Belah Ketupat

- 1. Pengertian Belah Ketupat

Belah ketupat adalah jajargenjang yang dua buah sisinya berturut-turut sama panjang.

Perhatikan gambar berikut:



Gambar 2.1c Belah Ketupat

2. Sifat-sifat Belah Ketupat

- a. Keempat sisinya sama panjang ($AB = BC = CD = AD$), dan sepasang-sepasang sejajar. ($AB \parallel CD$, dan $BC \parallel AD$).
- b. Diagonal-diagonalnya merupakan sumbu simetri.
- c. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar dan terbagi dua sama besar oleh diagonal. ($\angle A = \angle C$, $\angle B = \angle D$).
- d. Kedua diagonal saling membagi dua sama panjang dan saling tegak lurus.
- e. Dapat menempati bingkainya dengan tepat menurut empat cara.

3. Rumus

- a) Mencari Keliling Belah Ketupat

$$K = sisi \times sisi \times sisi \times sisi, \text{ atau}$$

$$K = 4 \times sisi$$

- b) Mencari Luas Belah Ketupat

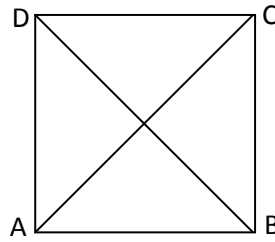
$$L = \frac{1}{2} \times diagonal \times diagonal$$

d) Persegi

1. Pengertian persegi

Persegi adalah belah ketupat dengan sudut 90^0 atau persegi panjang dengan sisi-sisinya sama panjang.

Perhatikan gambar dibawah ini:



Gambar 2.1d Persegi

2. Sifat-sifat Persegi

- a. Semua sisinya sama panjang.
- b. Sisi-sisi yang berhadapan sejajar.
- c. Keempat sudutnya siku-siku.
- d. Diagonal-diagonalnya sama panjang, tegak lurus dan saling membagi dua sama besar.
- e. Mempunyai empat sumbu simetri.
- f. Dapat menempati bingkainya dengan tepat menurut delapan cara.

3. Rumus

- a) Mencari Keliling Persegi

$$K = sisi \times sisi \times sisi \times sisi, \text{ atau}$$

$$K = 4 \times sisi$$

- b) Mencari Luas Persegi

$$L = sisi \times sisi, \text{ atau}$$

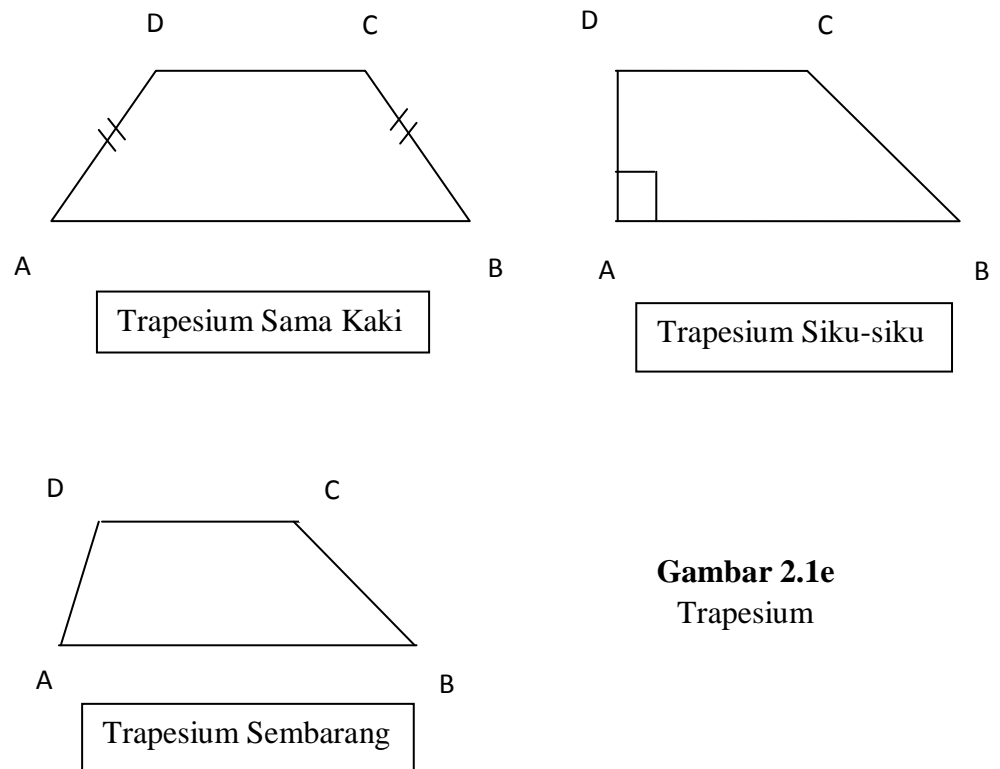
$$L = s^2$$

e) Trapesium

1. Pengertian Trapesium

Trapesium adalah segi empat yang mempunyai sepasang sisi sejajar.

Perhatikan gambar dibawah ini:



Gambar 2.1e
Trapesium

2. Sifat Trapesium

- a. Mempunyai sepasang sisi yang sejajar
- b. Jumlah sudut–sudut antara sisi–sisi yang sejajar adalah 180^0

3. Rumus

a. Mencari Keliling Trapesium

1) Trapesium Sama Kaki

$$K = \text{panjang sisi atas} + \left(\begin{array}{l} 2 \times \text{panjang masing} \\ \text{–masing kedua sisi miring} \end{array} \right) + \text{panjang alas}$$

2) Trapesium Sembarang

$$K = a + b + c + d$$

Dimana a, b, c, d adalah masing–masing sisi trapesium

3) Mencari Luas trapesium

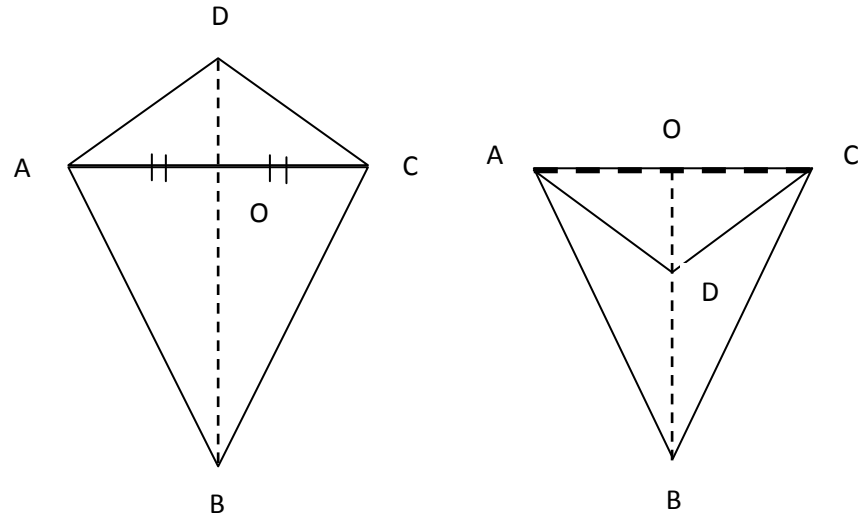
$$L = \frac{1}{2} \times (\text{sisi atas} + \text{sisi bawah}) \times \text{tinggi}$$

f) Layang–Layang

1. Pengertian Layang–Layang

Layang–layang merupakan segi empat yang dibentuk oleh dua segitiga sama kaki yang alasnya sama panjang dan berimpit. Layang–layang adalah segi empat dengan dua pasang sisi–sisi yang berdekatan sama panjang.

Perhatikan gambar dibawah ini:



Gambar 2.1f Layang–layang

2. Sifat Layang–Layang

- a. Sisinya sepasang–sepasang sama panjang.
- b. Sepasang sudut yang berhadapan sama besar (yang dipisahkan oleh sumbu simetri).
- c. Salah satu diagonalnya merupakan sumbu simetri.
- d. Salah satu diagonalnya membagi dua sama panjang dan tegak lurus dengan diagonal yang lain.
- e. Dapat menempati bingkainya dengan dua cara.

3. Rumus

- a) Mencari Keliling Layang–Layang

$$K = (2 \times \text{panjang masing – masing kedua sisi}) + \\ (2 \times \text{panjang masing – masing kedua sisi yang lain})$$

- b) Mencari Luas Layang–Layang

$$L = \frac{1}{2} \times \text{diagonal} \times \text{diagonal (lainnya)}, \text{ atau}$$

$$L = L\Delta ACD + L\Delta ABC \text{ (pada gambar diatas)}$$

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga berpedoman pada penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Dwi Suseno tentang “Pengaruh menggunakan metode ceramah dan metode dialog terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kaliworo Kabupaten Wonosobo Tahun ajaran 2012/ 2013”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dan hasil pengolahan data yang peneliti kemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran ceramah dan metode dialog kelas XI IPS SMAN 1 Kaliworo dan besar pengaruh dari metode ceramah dan metode dialog terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kaliworo adalah 60%.
2. Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Normin Badariah tentang “Pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas XI SMAN 2 Bintan Tahun ajaran 2012/ 2013”. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan, dan hasil pengolahan data yang peneliti kemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAN Bintan yang memiliki rata-rata kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol. Dengan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 85,52 dan kelas kontrol 74,29.

3. Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Achi Angi tentang “Pengaruh penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMPN 2 Cakung Bulukumba”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dan hasil pengolahan data yang peneliti kemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMPN 2 Cakung Bulukumba yang memiliki rata-rata kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol. Dengan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen 8,25 dan kelas kontrol 7,65.
4. Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Hasiah tentang “Pengaruh metode diskusi terhadap aktivitas pembelajaran matematika di kelas III SDN 19 Mempawah”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dan hasil pengolahan data yang telah peneliti kemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan metode diskusi terhadap aktivitas pembelajaran matematika siswa kelas III SDN 19 Mempawah adalah 83,3%.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian “Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Terkait Materi Bangun Datar Segi Empat di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung” dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh menggunakan metode ceramah dan metode dialog terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kaliworo Kabupaten Wonosobo Tahun ajaran 2012/2013	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian kuantitatif - Sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang ditekankan penelitian adalah metode ceramah dan metode dialog, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah ceramah dan diskusi. - Materi yang digunakan adalah mata pelajaran ekonomi, sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah matematika - Fokus penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI, sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah siswa kelas VII
2	Pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas XI	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan penelitian adalah metode diskusi, sedangkan metode

	<p>SMAN 2 Bintang Tahun ajaran 2012/ 2013</p>	<p>- Sama–sama meneliti tentang hasil belajar siswa</p>	<p>yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah metode ceramah dan metode diskusi</p> <p>- Mata pelajaran yang digunakan penelitian adalah mata pelajaran bahasa indonesia, sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah mata pelajaran matematika</p> <p>- Fokus penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI, sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah siswa kelas VII</p>
3	<p>Pengaruh penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas VIII SMPN 2 Cakung Bulukumba</p>	<p>- Menggunakan penelitian kuantitatif</p> <p>- Sama–sama meneliti tentang hasil belajar siswa</p>	<p>- Metode yang ditekankan penelitian adalah metode ceramah, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah ceramah dan diskusi.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Materi yang digunakan adalah mata pelajaran bahasa indonesia, sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah matematika - Fokus penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIII, sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah siswa kelas VII
4	Pengaruh metode diskusi terhadap aktivitas pembelajaran matematika di kelas III SDN 19 Mempawah	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian kuantitatif - Menggunakan variabel berupa mata pelajaran matematika 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang ditekankan penelitian adalah metode diskusi, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah ceramah dan diskusi. - Aspek yang digunakan dalam variabel penelitian adalah aktivitas pembelajaran, sedangkan yang digunakan peneliti

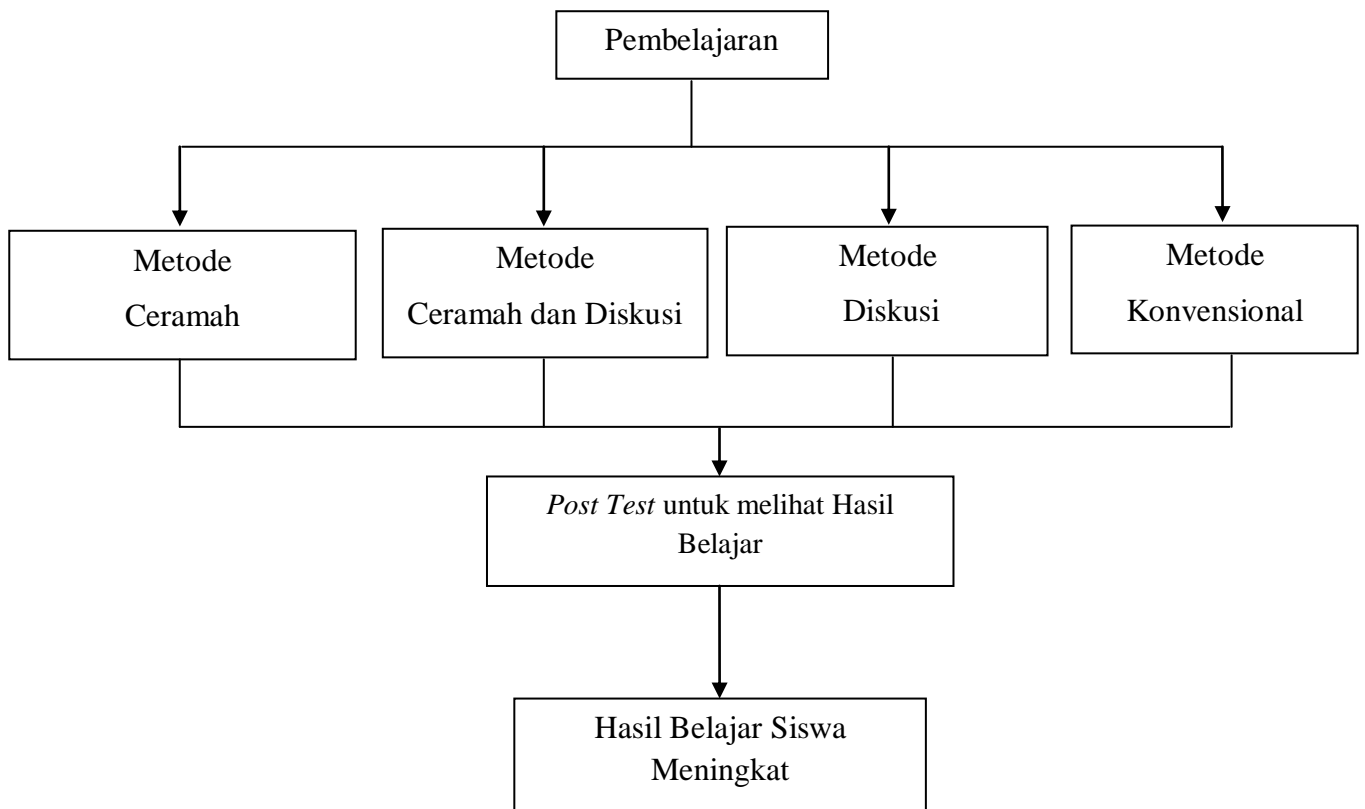
			<p>sekarang adalah hasil belajar.</p> <p>- Fokus penelitian yang digunakan adalah siswa kelas III, sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah siswa kelas VII</p>
--	--	--	---

H. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka konsep adalah suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam teori terkait, maka peneliti menentukan kerangka konsep penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen pada penelitian ini adalah pembelajaran matematika kelas VII dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII. Berikut dikemukakan kerangka konsep penelitian dengan judul penelitian pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait materi bangun datar segi empat di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung.

Berikut dikemukakan kerangka berfikir penelitian dengan judul penelitian di atas.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir Penelitian

I. Hipotesis Penelitian

1. Nilai rata-rata siswa kelas VII sebelum diterapkannya metode ceramah dan metode diskusi dalam kategori cukup.
2. Ada pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait dengan materi bangun datar segi empat di MTsN Karangrejo.
3. Ada pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait dengan materi bangun datar segi empat di MTsN Karangrejo.
4. Ada pengaruh metode ceramah dan diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait dengan materi bangun datar segi empat di MTsN Karangrejo.